

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2002:10). Penelitian kuantitatif deskriptif yang bersifat korelasi yakni penelitian yang meneliti tentang ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Penelitian dilakukan dengan menghimpun data, menyusun data secara sistematis, faktual dan cermat kemudian melakukan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah hubungan antara tingkat *self-efficacy*, kemampuan dwibahasa sebagai variabel X dengan penyesuaian diri siswa sebagai variabel Y.

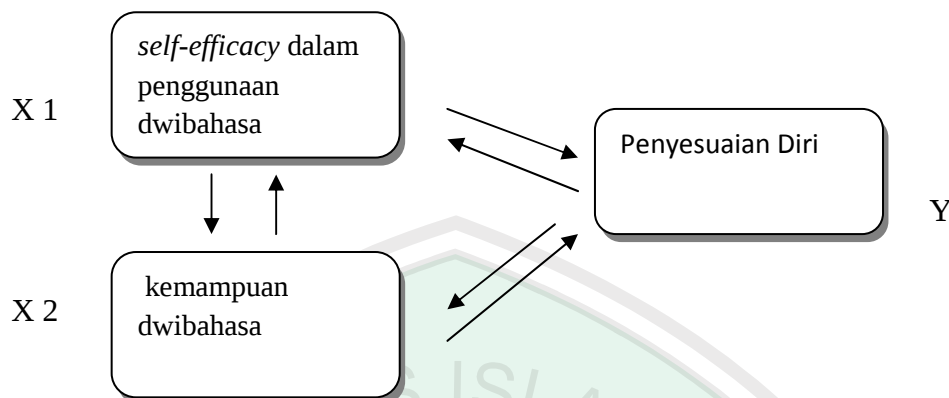
B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 90-94). Dalam penelitian ini di tentukan dua jenis variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain sedangkan variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah *self efficacy* dan kemampuan dwibahasa, sebagai variabel terikat adalah penyesuaian diri.

Variabel bebas (X1) : *self efficacy* dalam penggunaan dwibahasa

Variabel bebas (X2) : kemampuan dwibahasa

Variabel tergantung (Y) : Penyesuaian Diri



C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berarti batasan masalah secara operasional yang merupakan penegasan arti dari konstruk atau variabel yang akan diteliti. Definisi penelitian melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu, atau dengan kata lain definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel (Arikunto 2006:51).

Batasan operasional sebagai penegas variabel penelitian berfungsi agar variabel tidak memberikan pengertian lain diluar definisi yang telah di buat oleh peneliti. Definisi Operasional dari setiap variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Dwibahasa

Kemampuan dwibahasa adalah kemampuan menggunakan dua bahasa oleh seseorang atau oleh suatu masyarakat. Dalam penelitian ini kemampuan dwibahasa dimaksudkan mahasiswa mampu menggunakan bahasa madura dan bahasa indonesia dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

2. *Self Efficacy* dalam Penggunaan Dwi Bahasa

- a. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi, serta kemantapan diri dalam menentukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. *Self efficacy* dalam penggunaan dwibahasa yaitu keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam menggunakan bahasa daerah dengan orang-orang disekitarnya, serta kemantapan diri dalam menentukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan sesuai atau hampir menyerupai dengan budaya masyarakat. Dimensi *self efficacy* diantaranya yaitu level, dalam penelitian ini, indikator perilaku *self efficacy* pada dimensi level adalah meliputi, mahasiswa yang berasal dari Madura tidak enggan menggunakan bahasa tersebut ketika bertemu dengan teman sebayanya yang mampu berbahasa daerah Madura. Mahasiswa mampu menggunakan bahasa Jawa dengan teman sebaya yang berasal dari Jawa, mahasiswa mengetahui karakteristik budaya Madura, mahasiswa mengetahui karakteristik budaya Jawa di kota Malang. Mahasiswa mampu berbahasa Jawa halus ketika berbicara dengan orang Jawa yang lebih tua. Mahasiswa merasa nyaman ketika menggunakan bahasa Jawa dengan teman sebaya yang berasal dari Jawa. Mahasiswa merasa nyaman pula ketika menggunakan bahasa Madura dengan teman sebaya yang berasal dari Madura. Dimensi selanjutnya yakni *Strength* dimensi ini berkaitan dengan kecakapan individu, kemantapan individu terhadap keyakinan yang dibuatnya dan keuletan individu dalam sebuah usaha. Dalam penelitian ini indikator perilaku yang ditujukan oleh mahasiswa meliputi,

mahasiswa mengetahui tujuan penggunaan dua bahasa tersebut yaitu bahasa madura dan bahasa jawa, mahasiswa mampu menggunakan bahasa Madura dan bahasa Jawa pada situasi tertentu yang ia butuhkan untuk menggunakan bahasa tersebut, mahasiswa merasakan keuntungan menggunakan kedua bahasa tersebut dalam keadaan tertentu, mahasiswa mampu memahami budaya madura dengan menunjukkan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku pada situasi tertentu ketika sedang berkomunikasi dengan orang Madura, dan mahasiswa mampu memahami budaya Jawa dengan menunjukkan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku pada situasi tertentu ketika sedang berkomunikasi dengan orang Jawa contohnya ketika seseorang sedang berkomunikasi dengan orang yang lebih tua walaupun dengan kondisi yang tidak nyaman ia tetap mampu untuk menunjukkan perilaku yang ramah dan merendahkan nada suara ketika berbicara. Dimensi lainnya yaitu *generality*, merupakan suatu konsep bahwa *self efficacy* seseorang tidak hanya terbatas pada situasi yang spesifik saja namun mengacu pula pada variasi situasi dimana penilaian tentang *self efficacy* dapat diterapkan. Maksudnya disini yaitu ketika individu tidak hanya menggunakan dua bahasa yakni bahasa madura dan bahasa Jawa saat berkomunikasi namun juga mampu mengontrol emosi dirinya saat berkomunikasi, tetap konsisten menumbuhkan motivasi untuk tetap menggunakan dua bahasa untuk berkomunikasi, mampu menambah keterampilan dalam praktek menggunakan dua bahasa tersebut, dan melakukan tindakan yang

diperlukan untuk mencapai suatu hasil dengan menggunakan dua bahasa tersebut.

3. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah segala kemampuan individu dalam proses pemenuhan kebutuhan diri terhadap tuntutan internal diri dan lingkungan di luar diri, untuk mendapatkan keselarasan hidup dan berperilaku.

Dalam penyesuaian diri ini aspek yang di ukur merupakan aspek Penyesuaian diri yang dikemukakan Calhoun dan Acocella (dalam Sobur, 2003: 530) yaitu: *Communion* (Kelekatan dengan orang lain), *Persistence* (Kemampuan bertahan), *Teacher Rapport* (hubungan dengan guru), *Sosial Confidence* (hubungan dengan lingkungan sosial), *Internal Locus of Control* (control diri yang berasal dari diri sendiri), *Incremental Scale* (Skala kemampuan individu) dan *Peer Report* (Hubungan dengan teman sebaya).

D. Penentuan Populasi, Sample, Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2005:99). Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, 2002:58).

Dari penentuan sumber data populasi dalam penelitian ini termasuk dalam populasi terbatas karena populasi memiliki batasan-batasan jelas secara kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun ajaran 2011/2012.

2. Sample dan teknik sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2006: 130). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian (Arikunto 2006:115). Setelah dilakukan teknik tersebut didapati sampling berjumlah 39 mahasiswa.

Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan dalam subjek yang memiliki kemampuan dwibahasa di antaranya adalah:

- a. Berada dalam daerah yang berasal dari tapal kuda (daerah Jawa yang banyak dihuni oleh suku Madura)
- b. Mahasiswa keturunan Jawa yang bermukim di Madura.
- c. Mahasiswa keturunan Madura yang bermukim di daerah Jawa.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode kuantitatif.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun melalui dokumen (Azwar, 2007: 59). Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai subjek dengan lebih mudah melalui studi dokumentasi yang telah dimiliki oleh instansi yang bersangkutan. Peneliti dalam penelitian ini menentukan sampel penelitian dengan melakukan studi dokumentasi yang didapatkan dari BAK Fakultas Psikologi.

2. Skala

Metode kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpulan data. Skala adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan cara penyampaian beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis yang akan di jawab oleh responden penelitian secara tertulis pula. Setiap responden yang merupakan sample penelitian diharap untuk mengisi pernyataan atau pertanyaan tersebut secara lengkap. Bentuk skala psikologi dalam penelitian ini adalah skala Likert. Subjek diminta untuk menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan sesuai dengan kondisi yang subjek alami. Skala terdiri dari aitem favorabel yang memihak pada objek ukur dan aitem tidak-*favorable* yang tidak memihak objek ukur.

Kategori penilaian aitem *favorable* yaitu:

Sangat setuju (SS)	= 4,
Setuju (S)	= 3,
Tidak setuju (TS)	= 2,
Sangat tidak setuju (STS)	= 1,

Kategori penilaian aitem tidak- *favorable* yaitu :

Sangat setuju (SS)	= 1
Setuju (S)	= 2
Tidak setuju (TS)	= 3,
Sangat tidak setuju (STS)	= 4.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 skala, yaitu:

a. *Self efficacy*

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesungguhan individu untuk yakin dan percaya terhadap kemampuan diri. Aspek yang akan diukur meliputi beberapa dimensi yakni a) *Level*. Dimensi level berhubungan dengan taraf kesulitan tugas. Dimensi ini mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu mengatasinya. b) *Strength*. Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu. Dimensi ini mengacu pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinan yang dibuatnya. Kematapan ini yang menentukan ketahanan dan keuletan individu dalam usaha. Dimensi ini merupakan keyakinan individu dalam mempertahankan perilaku tertentu. Dimensi ini merupakan keyakinan individu dalam memperhatikan perilaku tertentu. c) *Generality*. Dimensi generality ini merupakan suatu konsep bahwa *self efficacy* seseorang tidak terbatas pada situasi yang spesifik saja. Dimensi ini mengacu pada variasi situasi dimana penilaian tentang *self efficacy* dapat diterapkan.

Adapun *blue print* variabel *self efficacy* dalam penggunaan dwibahasa dijelaskan di bawah ini:

Table 2

Blue Print Self Efficacy Dalam penggunaan Dwibahasa

No	Indikator	Deskriptor	Nomor item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Level (keyakinan dalam mengatasi tugas yang diyakini mampu diatasi)	1. Tidak enggan menggunakan bahasa Madura ketika bertemu dengan teman yang mampu berbahasa daerah Madura.	1, 7	2	3
		2. Tidak enggan menggunakan bahasa Jawa ketika bertemu dengan teman yang mampu berbahasa daerah Jawa.	13, 19, 25	5	4
		3. Mahasiswa memahami karakteristik dan budaya Jawa dalam berkomunikasi dengan masyarakat Jawa	31, 37, 43	12	4
2	Strength (mempertahankan untuk tetap menggunakan dua bahasa tersebut)	1. memiliki motivasi penggunaan dua bahasa	4, 10		2
		2. merasa mendapatkan manfaat dari berkomunikasi menggunakan dua bahasa	16, 22, 28, 34, 40	14, 17, 20	8
		3. Menunjukan perilaku memahami dan memaklumi budaya Jawa ketika berkomunikasi dengan orang	42	21	2

		Jawa.			
3	Generality	1. Mampu mengontrol emosi ketika berkomunikasi	6, 9	23, 26, 30, 32, 35	7
		2. Konsisten menumbuhkan motivasi untuk tetap menggunakan dua bahasa	15, 18, 24, 27	36	5
		3. Menambah ketrampilan dalam praktik penggunaan dua bahasa	29, 33, 39	38	4
		4. Memanfaatkan penggunaan dua bahasa untuk mencapai suatu hasil	3, 11	8, 41	4
		Jumlah	27	16	43

b. Kemampuan dwibahasa

Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan individu dalam menggunakan kedua bahasa yaitu bahasa madura dan bahasa jawa sebagai alat komunikasi dengan teman sebaya dan oranglain, seperti dosen, teman sebaya dan masyarakat yang ada disekitar subjek. Tes ini menggunakan tes prestasi yang sebelumnya telah di susun oleh tim ahli bahasa yang merupakan guru bahasa daerah jawa dan guru bahasa daerah madura.

Tes prestasi kemampuan dwibahasa ini di susun dan di rancang oleh guru bahasa daerah yang memakai 10 aitem disesuaikan dengan teknik kemampuan bicara (wicara) yang ada dalam pelajaran bahasa

daerah, dalam hal ini Suparto Brata (1996) kemampuan bahasa daerah di Indonesia memiliki penilaian cukup rendah sebagaimana penilaian bahan ajar kemampuan di masing-masing daerah, kriteria kemampuan bicara bahasa daerah sebagai berikut::

- 1) konstruk kosa kata yang di pakai adalah kosa kata yang sering di pakai sehari-hari
- 2) tata bahasa (grammar) suatu bahasa mengacu pada sistem aturan yang mengatur bentuk kata dan bagaimana kata-kata dirangkai menghasilkan sebuah kalimat yang bermakna.
- 3) Semantik, yaitu arti dari sebuah kata dalam sebuah kalimat
- 4) Pragmatik, yaitu sistem aturan bagaimana bahasa digunakan dan di pahami dalam suatu konteks sosial, misalnya: tingkatan bahasa yang di pakai ketika berbicara sama teman sebaya, orang yang lebih tua.

Table 3

Blue Print Tes Prestasi Kemampuan DwiBahasa

No	Kriteria	Indikator	Deskriptor	Penilaian
1	Konstruk (kosa kata)	- Kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari	- Bahasa yang terbiasa dipakai dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari (berkenalan dengan orang lain, bertemu teman, berpamitan atau meminta izin kepada orang lain baik teman ataupun dosen, - Kalimat perintah - Kalimat pertanyaan - Kalimat pernyataan	1

2	Tata bahasa (grammar)	- Kompetensi penulisan kalimat	- Pengaturan dalam urutan kata-kata (sistematika penulisan) - Kemampuan membentuk kata-kata baru (variasi) yang sesuai dengan tata bahasa yang digunakan.	1
		- Performansi	- Menggunakan bahasa ngoko, kromo, pada kalimat yang digunakan - Kekayaan kata-kata dalam kalimat yang tidak hanya terpaku pada instruksi.	
3	Semantik arti dari sebuah kata atau kalimat	- Kebermaknaan kata	- Mengetahui kata-kata yang sama tapi mempunyai makna yang berbeda.	1
4	Pragmatik sistem atau aturan dalam penggunaan bahasa	- Tingkat penggunaan bahasa	- Penggunaan bahasa pada teman sebaya - Penggunaan bahasa pada orang-orang yang lebih tua, orang tua, dosen atau guru, dan orang-orang yang dituakan.	1
		- Kontrol	- Penggunaan kata yang dipakai dalam kalimat yang mempunyai maksud-maksud tertentu.	
5	JUMLAH			4

c. Penyesuaian diri

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan individu dalam proses penyesuaian diri untuk menciptakan kesesuaian diri individu dengan lingkungan dimana individu akan merespon secara baik, bertanggung jawab, memuaskan, sehat serta efisien. Dalam proses

penyesuaian diri, individu tidak hanya berusaha mempertahankan diri terhadap kondisi fisik namun juga penyesuaian kondisi psikologis individu dalam hubungannya dengan lingkungan.

Dalam skala ini aspek yang diukur merupakan aspek Penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella (dalam Sobur, 2003: 530) yaitu: *Communion* (Kelekatan dengan orang lain), *Persistence* (Kemampuan bertahan), *Teacher Rapport* (hubungan dengan guru), *Sosial Confidence* (hubungan dengan lingkungan sosial), *Internal Locus of Control* (kontrol diri yang berasal dari diri sendiri), *Incremental Scale* (Skala kemampuan individu) dan *Peer Report* (Hubungan dengan teman sebaya).

Adapun *blue print* variabel penyesuaian diri dijelaskan di bawah ini:

Table 4
Blue Print Penyesuaian diri

No	Indikator	Deskriptor	Nomor item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Communion</i> (Kelekatan dengan orang lain)	- Sikap sensitif dan hormat terhadap pandangan orang lain - Terbuka terhadap pandangan orang lain	1,6,11,16,21	2,12,20	8
2	<i>Persistence</i> (kemampuan bertahan)	- Sikap yang dimunculkan ketika diri merasa mendapat stimulus yang tidak sesuai atau tidak menyenangkan	26,31,36	30	4

3	Teacher Rapport (hubungan dengan guru)	- Merespon positif kegiatan yang memberikan sumbangsih pada kemajuan kemampuan penyesuaian diri	3,9,13	32	4
4	Social Confidence (hubungan dengan lingkungan social)	- Mampu memahami norma-norma, nilai-nilai dan aturan yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat tempat berada - Mampu memahami sikap dan karakteristik masyarakat	18,24,29,34	4,10,17,22	8
5	Internal Locus of Control (control diri yang berasal dari diri sendiri)	- Mantaati norma yang berlaku dimasyarakat - Mampu berfikir secara lebih realistis untuk menangani sebuah permasalahan yang terjadi	5,8,15,28	7,14	6
6	Incremental Scale (Skala kemampuan individu)	- Kemampuan kognitif pengamatan, tanggapan, berfikir sarana dasar mengambil keputusan - Kemampuan afeksi sikap, perasaan dan emosi - Kemampuan psikomotorik, sikap dan perilaku	33,37	19,25	4
7	Peer Raport (Hubungan dengan Teman Sebaya)	- Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dengan teman sebaya	23,39	27,35,38	5

		- Mengembangkan emosi dengan teman sebaya			
		Jumlah	23	16	39

F. Uji Validitas dan Realibilitas

Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya. Oleh karena itu sebelum alat ukur tersebut digunakan pada penelitian maka sebaiknya di ujikan pada responden yang memiliki ciri yang sama dengan sampel penelitian, uji alat tes tersebut adalah untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan realibilitas (kepercayaan) sehingga nantinya menjadi instrument penelitian yang baik dan memenuhi standart penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan sah, apabila mampu mengukur apa yang di inginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Hasan, 2002:79).

Untuk mencari koefisien validitas *self efficacy* dalam penggunaan dwibahasa dan penyesuaian diri dilakukan teknik internal konsistensi *validity* yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor totalnya. Teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut (Hasan, 2002:103-104) :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X - \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi Pearson

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Uji validitas tes dalam penelitian ini dilakukan melalui *scale reliability* dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS for Windows* versi 16.0

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrument. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian, menggunakan rumus Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik alpha *Cronbach* melalui *scale reliability* dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS for Windows* versi 16.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang didapat saat uji coba dianalisis menggunakan bantuan program computer SPSS seri 16.0 for windows. Standar pengukuran yang digunakan untuk penentuan di analisis dan diseleksi aitem berdasarkan pendapat Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila memiliki harga r_{ix} atau $r_{(x-1)}$ kurang dari 0,30. Adapun standart yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,30.

G. Metode Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul dari hasil pengumpulan data maka di laksanakan proses analisis data atau pengolahan data, Pengolahan data penelitian yang sudah diperoleh di maksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat di tafsirkan (*interpretable*) (Hasan, 2002:77).

Dalam proses analisa data, seringkali digunakan metode statis tik karena banyak artinya. Selain itu, statistik memberi dasar-dasar untuk menarik kesimpulan melalui proses yang mengikuti tatacara yang dapat diterima oleh ilmu pengetahuan (Guilford, dalam Hadi, 1985:21)

Dalam upaya penjabaran tingkat masing-masing, variabel pada populasi maka, peneliti melakukan pengkategorian dalam tiga tingkatan, pengkategorian dalam tiga tingkatan, pengkategorian tersebut berdasarkan rumus. (Azwar, 1999:109)

Tabel 5
Standar Pembagian Klasifikasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$M + 1SD \geq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran bentuk hubungan dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Dan untuk dapat meramalkan ada tidaknya hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Maka teknik analisa data yang digunakan adalah teknik *Partial Corelations* dan *Multiple Regression Analysis*. Suatu variabel dapat diramalkan dari variabel lain apabila antara variabel yang diramalkan dan variabel yang digunakan untuk meramalkan terdapat korelasi yang signifikan (Hadi, 1987:1) dalam penelitian ini terdapat 2 prediktor yaitu *self efficacy* dan kemampuan dwibahasa.

Rumus

Persamaan Garis Regresi dua Prediktor

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + K$$

Keterangan :

Y = Kriteria

A_1 = Koefisien Prediktor 1

A_2 = Koefisien Prediktor 2

X_1 = Prediktor 1

X2 = Prediktor 2

K = bilangan koefisien

Rumus :

Koefisien Korelasi

$$R_{Y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

$R_{Y(1,2)}$ = Koefisien korelasi antara Y dengan X1 dan X2

Keterangan :

A1 = koefisien prediktor X1

A2 = koefisien prediktor x2

$\sum X_1 Y$ = jumlah produk antara X1 dengan Y

$\sum X_2 Y$ = jumlah produk antara X2 dengan Y

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y

Langkah selanjutnya adalah menentukan sumbangan relatif dari kedua prediktor yang dilanjutkan dengan menentukan sumbangan efektif keduanya.

Untuk rumus sumbangan relatif dapat ditulis sebagai berikut :

Sumbangan relatif

$$SR_{X1} \% = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y} \times 100\%$$

$$SR_{X2} \% = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y} \times 100\%$$

Sedangkan rumus untuk sumbangan efektif adalah :

$$SE\% X1 = \frac{SR\% X1}{100} \times R^2$$

$$SE\% X2 = \frac{SR\% X2}{100} \times R^2$$

H. Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisa statistik utama terlebih dahulu dilakukan beberapa uji asumsi yang akan mendasari asumsi utama dari analisa regresi. Ada empat uji asumsi yang akan menjadi aktivitas awal dalam analisa regresi yaitu:

1. Uji asumsi multikolineritas, dimana antara variabel X (independent) tidak boleh saling berkorelasi. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi maka, terdapat problem multikolineritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent.
2. Uji asumsi hetroskedastisitas, dimana variasi disekitar garis regresi seharusnya konstan untuk setiap nilai X. Langkah ini diambil untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut hetroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. Uji asumsi normalitas, di mana nilai Y (variabel terikat) di distribusikan secara normal terhadap nilai X (variabel bebas). Upaya ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent dan variabel

independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

4. Uji asumsi linearitas hubungan antar variabel yang nantinya akan ditunjukkan melalui *interactive graph*.

Sebagai keterangan, bahwa kondisi signifikan didapatkan melalui eksistensi P yang merupakan representasi dari tingkat signifikansi (Ferguson, 1981 : 175). Adopsi terhadap tingkat signifikan pada 0,05 atau 0,01 merupakan konvensi umum. Adalah dikatakan cukup signifikan jika probabilitas yang didapatkan berada pada kisaran $P \leq 0,05$ atau $P \leq 0,01$ atau dikatakan sangat signifikan (*highly significant*) jika probabilitas yang didapatkan sama atau lebih kecil dari 0,01 ($P \leq 0,01$).

Dalam melakukan perhitungan dengan rumus-rumus tersebut diatas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows.